

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa wisata merupakan suatu cara memadukan tempat dengan cara memanfaatkan potensi yang tersedia yang memiliki kebudayaan masyarakat sejak dahulu kala. Hal tersebut menjadi acuan kegiatan masyarakat untuk memperkenalkan desa menjadi kegiatan wisata yang ikonis untuk desa wisata. Pengembangan desa wisata merupakan cara peningkatan potensi desa sebagai wadah program pemberdayaan masyarakat, sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Noor dan Zulfiani, 2021). Desa wisata merupakan suatu bentuk penggabungan antara daya tarik dengan strategi serta kebiasaan yang ada untuk menciptakan kenyamanan dan kepuasan masyarakat, sehingga pengembangan potensi desa wisata merupakan gerakan wisata untuk mengoptimalkan potensi desa yang tersedia (Safitri, Mukaromah, Habib, 2021). Pengembangan desa wisata berbasis aset merupakan suatu cara peningkatan aset yang dimiliki desa yang dimana aset yang potensial tersebut untuk dikembangkan menjadi desa wisata melalui pemanfaatan objek wisata yang dapat dijadikan wadah pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

Aset komunitas merupakan suatu cara pendekatan pada potensi untuk dikembangkan serta dapat memberdayakan masyarakat. Green and Haines (2007) melihat bahwa pengembangan masyarakat suatu cara untuk menghasilkan aset yang

dapat dikembangkan untuk kapasitas masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aset Komunitas memiliki 5 (lima) konsep utama yang terdiri dari modal manusia, modal sosial, modal fisik, modal finansial, dan modal alam.

Desa Sarwadadi merupakan desa yang berada di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kuningan. Desa Sarwadadi merupakan desa dengan luas 212 hektar, dimana 103,5 hektar (49%) wilayahnya dipergunakan untuk persawahan. Meskipun 49 % wilayah Desa Sarwadadi terdiri dari lahan persawahan, namun secara topografi desa ini cukup tinggi, sehingga hanya menghasilkan panen satu kali. Kondisi ini tentu saja mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat usia produktif sekitar 400 orang banyak yang pergi keluar desa untuk mencari pekerjaan, karena pekerjaan bertani di desa dianggap kurang menjanjikan.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah desa setempat menggunakan 4,3 hektar tanah carik untuk membangun embung (waduk buatan) dibuat pada tahun 2007 untuk tempat penyimpanan air yang nantinya berfungsi mengaliri sawah agar hasil panen tidak hanya sekali saja namun bisa dua kali dalam setahun. Selain itu, agar embung memiliki nilai lebih (*value added*), pemerintah desa bersama masyarakat mengagas menjadikan embung yang merupakan sumber alam (*natural capital*) sebagai tempat wisata, sehingga Desa Sarwadadi dikembangkan menjadi Desa Wisata.

Mengembangkan suatu desa menjadi desa wisata tentunya membutuhkan aset lain selain modal alam (*natural capital*), seperti modal manusia (*human*

capital), modal fisik (*Fisical capital*), modal sosial (*social capital*) serta modal keuangan (*financial capital*) sebagai sarana pendukung desa wisata. Desa Sarwadadi selain memiliki embung, juga memiliki potensi lain seperti cagar budaya, keindahan alam desa, perternakan, perikanan dan home industri perabotan rumah tangga yang bisa dioptimalkan untuk mendukung pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata di Desa Sarwadadi diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi keinginan masyarakat melakukan urbanisasi.

Untuk dapat lebih menggali aset-aset lain seperti modal manusia (*human capital*), modal fisik (*Fisical capital*), modal sosial (*social capital*) serta modal keuangan (*financial capital*), selain modal alam (*natural capital*) yang dimiliki desa Sarwadadi, yang dibutuhkan dalam mendukung pengembangan desa wisata diperlukan pemetaan sosial (*social mapping*). Pemetaan sosial (*social mapping*) merupakan suatu cara untuk mengetahui potensi, permasalahan serta kebutuhan masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat (Rudito dan Famiola, 2013). Pemetaan sosial (*social mapping*) pada umumnya dilakukan oleh peneliti atau pihak-pihak yang bekepentingan tanpa melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat hanya dijadikan bagian dari objek yang dikaji. Pelibatan masyarakat dalam pemetaan sosial (*community based social mapping*) tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dalam pemetaan aset komunitas penting dilakukan karena masyarakat yang paling tahu tentang aset yang mereka miliki, sehingga dapat membantu memetakan potensi dan modal yang merupakan aset masyarakat (*community ownership*) yang

mendukung pengembangan desa wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pemetaan sosial ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dan turut mendukung pengembangan desa wisata, sehingga keberlanjutan pengembangan desa wisata dapat terjaga.

Ada beberapa Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pemetaan aset komunitas dan pengembangan desa wisata. Pertama, tentang Pemetaan sosial community asset untuk program pemberdayaan masyarakat CSR PT Pertamina Patra Niaga DPPU Supadio Kabupaten Kubu Raya Kalimantan. Kedua, Pengembangan potensi desa wisata melalui optimalisasi *aset based community development* di Desa Mojo Kambang. Ketiga, *aset based community development* strategi pengembangan masyarakat di desa wisata Ledok Sambi Kaliurang. Kebaruan dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa penelitian terdahulu tidak mengkaji tentang strategi atau teknologi dalam mendapatkan gambaran tentang aset komunitas. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena ingin menggali secara lebih mendalam pemetaan aset komunitas sebagai salah satu strategi dalam melibatkan masyarakat untuk pengembangan desa wisata. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Pemetaan aset komunitas untuk pengembangan desa wisata di Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan penelitian ini adalah: “Bagaimana Pemetaan Aset Komunitas untuk Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?” Selanjutnya rumusan masalah tersebut diuraikan pada beberapa aspek permasalahan sebagai tersebut:

1. Bagaimana pemetaan modal alam (*natural capital*) yang mendukung pengembangan desa wisata di Desa Sarwadadi?
2. Bagaimana pemetaan modal fisik (*Fisical capital*) yang mendukung pengembangan desa wisata di Desa Sarwadadi?
3. Bagaimana pemetaan modal sosial (*social capital*) yang mendukung pengembangan desa wisata di Desa Sarwadadi?
4. Bagaimana pemetaan modal manusia (*human capital*) yang mendukung pengembangan desa wisata di Desa Sarwadadi?
5. Bagaimana pemetaan modal finansial (*financial capital*) yang mendukung pengembangan desa wisata di Desa Sarwadadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Pemetaan modal alam (*natural capital*) yang mendukung pengembangan desa wisata di Desa Sarwadadi.
2. Pemetaan modal fisik (*Fisical capital*) yang mendukung pengembangan desa wisata di Desa Sarwadadi.
3. Pemetaan modal sosial (*social capital*) yang mendukung pengembangan desa wisata Desa Sarwadadi.
4. Pemetaan modal manusia (*human capital*) yang mendukung pengembangan desa wisata Desa Sarwadadi.
5. Pemetaan modal finansial (*financial capital*) yang mendukung pengembangan desa wisata Desa Sarwadadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan teknologi pekerjaan sosial khususnya tentang pemetaan aset komunitas dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan di Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diperolehnya deskripsi dan informasi yang jelas tentang aset komunitas pada potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat, serta aktor-aktor pemangku kepentingan yang strategis yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penyusunan rencana program pengembangan desa wisata, sehingga dapat memberikan rekomendasi program potensial dalam pemetaan aset komunitas yang melibatkan Masyarakat untuk pengembangan desa wisata di Desa Sarwadadi Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

1.4.3 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis laporan penelitian

BAB II: KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara

menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang Gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan analisa hasil penelitian.

BAB V: USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, indikator keberhasilan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kesimpulan dan saran.

